

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam dunia pendidikan. Salah satu bentuk perkembangan AI yang paling menonjol saat ini adalah *Generative Artificial Intelligence* (GenAI) (Clavijo & Bautista, 2025; Okamoto, 2025). Di Indonesia, tingkat adopsi GenAI di kalangan mahasiswa meningkat pesat, bahkan penggunaannya hampir menyentuh seluruh mahasiswa (Yonatan, 2025).

Tingginya tingkat adopsi tersebut berkaitan erat dengan persepsi mahasiswa terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan GenAI. GenAI dipersepsikan mampu memberikan kemudahan akses informasi, membantu penyelesaian tugas akademik, mendukung pembelajaran yang lebih personal dan adaptif, serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas belajar (Anghel dkk., 2025; Chugh dkk., 2025; Firdaus dkk., 2025; Vieriu & Petrea, 2025; Walter, 2024). Persepsi positif ini cenderung lebih kuat pada mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi berbasis sains dan teknologi yang memiliki tingkat literasi digital tinggi dan kedekatan dengan teknologi informasi (Kinnaird dkk., 2018).

Namun, penggunaan GenAI dalam konteks pendidikan tinggi tidak hanya membawa dampak positif. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa GenAI juga berpotensi mendorong praktik pembelajaran instan tanpa melalui proses pembelajaran yang diharapkan, mengaburkan batas antara bantuan akademik dan pelanggaran, serta menimbulkan dilema etis terkait orisinalitas dan integritas akademik (Balalle & Pannilage, 2025; Cotton dkk., 2024; Firdaus dkk., 2025; Guadu dkk., 2025). Dalam konteks ini, GenAI tidak hanya dipandang sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai teknologi yang berpotensi menggantikan proses berpikir dan usaha kognitif mahasiswa. Dampak seperti ini tentu tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa itu sendiri, tetapi juga berdampak pada lingkungan kampus, dan bahkan lebih luasnya

dapat berdampak terhadap persepsi publik (Coole dkk., 2024; Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2024; Ortiz-Bonnin & Blahopoulou, 2025).

Situasi tersebut menjadi semakin kompleks ketika penggunaan GenAI berlangsung dalam konteks institusional yang belum memiliki regulasi eksplisit. Ketidakjelasan aturan formal mengenai batasan penggunaan GenAI dalam kegiatan akademik menciptakan ruang normatif yang abu-abu bagi mahasiswa (Erhardt dkk., 2025; Smit dkk., 2025). Kondisi ini membuka ruang bagi mahasiswa untuk memanfaatkannya dalam berbagai aktivitas pembelajaran, termasuk penggunaan yang berpotensi tidak sesuai dengan integritas akademik.

Fenomena tersebut juga terlihat pada mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi (FST) UIN Imam Bonjol Padang. Berdasarkan observasi awal, mahasiswa FST cenderung mudah menerima dan menggunakan GenAI dalam aktivitas akademik mereka. GenAI dimanfaatkan untuk membantu memahami materi perkuliahan serta mendukung penyelesaian tugas. Hal ini menunjukkan bahwa GenAI telah menjadi bagian dari praktik akademik sehari-hari.

Namun, kondisi tersebut belum diikuti dengan kejelasan regulasi yang memadai. Aturan akademik yang ada saat ini hanya mengatur plagiarisme dan belum memberikan pedoman khusus terkait penggunaan GenAI (Fakultas Sains dan Teknologi UIN Imam Bonjol Padang, 2022). Selain itu, perbedaan instruksi dan sikap dosen terhadap penggunaan GenAI membuat mahasiswa belum memiliki kejelasan batas penggunaan yang diperbolehkan. Meskipun demikian, tingkat penggunaan GenAI tetap tinggi, sehingga memunculkan pertanyaan mengenai apa yang mendorong mahasiswa untuk terus menggunakan GenAI dalam kondisi regulasi yang belum jelas.

Sejumlah penelitian telah berupaya menjelaskan apa yang sebenarnya melatarbelakangi tingginya penggunaan GenAI di kalangan mahasiswa. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan GenAI tidak didorong oleh satu faktor tunggal, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, mulai dari karakteristik individu, lingkungan sosial, hingga kondisi institusional tempat mahasiswa belajar (Asag dkk., 2024; Fu

dkk., 2026a; Lenart dkk., 2025; Rhamadhani dkk., 2024). Di antara berbagai faktor tersebut, sejumlah penelitian secara khusus mengidentifikasi tekanan akademik dan kesempatan sebagai faktor yang berperan dalam membentuk keputusan mahasiswa untuk mengadopsi GenAI maupun teknologi sejenis (Abrory dkk., 2025; Kropp & Totzek, 2020; Riadah dkk., 2026; Singh, 2024; Strzelecki, 2024).

Meskipun memberikan gambaran penting mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adopsi GenAI dan teknologi sejenis, penelitian-penelitian tersebut hanya berfokus pada pengukuran hubungan antar variabel secara statistik. Pendekatan tersebut mampu menjelaskan seberapa besar pengaruh suatu faktor terhadap penerimaan teknologi. Namun, memiliki keterbatasan dalam menangkap kompleksitas pengalaman dan cara mahasiswa menafsirkan faktor yang ada, terutama dari sisi tekanan dan kesempatan yang pada akhirnya membentuk variasi praktik penggunaan GenAI.

Selain itu, penelitian mengenai penggunaan GenAI di lingkungan fakultas berbasis sains dan teknologi pada perguruan tinggi keislaman masih relatif terbatas. Padahal konteks tersebut memiliki karakteristik kebijakan dan tata kelola sistem informasi tersendiri. Kondisi ini membuat topik ini semakin menarik untuk ditelaah lebih lanjut.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa FST UIN Imam Bonjol Padang memaknai tekanan akademik dan kesempatan yang mereka hadapi dalam berbagai aktivitas akademik. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana interaksi antara tekanan akademik dan kesempatan tersebut membentuk praktik penggunaan GenAI oleh mahasiswa dalam keseharian akademik mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah yang belum banyak dijawab oleh penelitian-penelitian sebelumnya, khususnya dalam konteks perguruan tinggi keislaman berbasis sains dan teknologi.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pemaknaan mahasiswa FST UIN Imam Bonjol Padang terhadap penggunaan GenAI dalam

berbagai aktivitas akademik sehari-hari. Penelitian ini secara khusus berfokus pada ragam bentuk tekanan akademik dan kesempatan yang dihadapi mahasiswa, bagaimana mahasiswa memaknai keduanya, serta bagaimana kedua aspek tersebut berinteraksi dalam membentuk variasi praktik penggunaan GenAI.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya menggali pengalaman subjektif mahasiswa dalam berinteraksi dengan GenAI di tengah berbagai tekanan akademik dan kesempatan yang tersedia. TAM digunakan sebagai lensa konseptual untuk memahami mekanisme bagaimana tekanan akademik dan kesempatan memengaruhi cara mahasiswa mempersepsikan manfaat dan kemudahan yang pada akhirnya membentuk keputusan dan praktik penggunaan GenAI.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan, pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk tekanan akademik yang dialami mahasiswa FST UIN Imam Bonjol Padang terkait penggunaan GenAI dalam berbagai aktivitas akademik sehari-hari, dan bagaimana mahasiswa memaknai tekanan tersebut?
2. Apa saja bentuk kesempatan penggunaan GenAI yang muncul selama proses pembelajaran bagi mahasiswa FST UIN Imam Bonjol Padang, dan bagaimana mahasiswa memaknai kesempatan tersebut?
3. Bagaimana interaksi antara tekanan akademik dan kesempatan penggunaan membentuk variasi praktik penggunaan GenAI oleh mahasiswa FST UIN Imam Bonjol Padang dalam berbagai aktivitas akademik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi ragam bentuk tekanan akademik yang dihadapi mahasiswa FST UIN Imam Bonjol Padang dalam berbagai aktivitas

perkuliahan serta memahami bagaimana mahasiswa memaknai tekanan tersebut dan bagaimana pemaknaan itu membentuk cara mahasiswa memandang manfaat penggunaan GenAI.

2. Untuk mengidentifikasi ragam bentuk kesempatan penggunaan GenAI yang dihadapi mahasiswa FST UIN Imam Bonjol Padang selama proses pembelajaran serta memahami bagaimana mahasiswa memaknai kesempatan tersebut dan bagaimana pemaknaan itu membentuk cara mahasiswa memandang kemudahan penggunaan GenAI.
3. Untuk memahami bagaimana interaksi antara tekanan akademik dan kesempatan yang muncul membentuk variasi praktik penggunaan GenAI oleh mahasiswa FST UIN Imam Bonjol Padang dalam berbagai aktivitas akademik.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Populasi penelitian dibatasi pada mahasiswa aktif FST UIN Imam Bonjol Padang yang memiliki pengalaman menggunakan GenAI dalam aktivitas akademik. Pembatasan subjek ini dilakukan karena mahasiswa FST secara langsung berhadapan dengan penggunaan teknologi dan sistem informasi dalam proses pembelajaran, sehingga memiliki pengalaman yang relevan dengan konteks penelitian. Dengan demikian, penelitian ini tidak merepresentasikan seluruh mahasiswa FST, melainkan untuk memahami pengalaman mahasiswa yang sesuai dengan fokus penelitian.
2. Penelitian ini dibatasi pada mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Imam Bonjol Padang sebagai subjek kajian, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus utama penelitian diarahkan pada tekanan akademik dan kesempatan sebagai dua aspek yang dikaji secara mendalam dalam memahami praktik penggunaan GenAI. Meskipun demikian, proses pengumpulan data tidak menutup kemungkinan munculnya aspek-aspek lain di luar keduanya. Apabila aspek tersebut

ditemukan dalam proses wawancara, maka akan ditampilkan sebagai temuan tambahan tanpa dilakukan pembahasan lebih lanjut.

3. Penelitian ini dibatasi pada konteks penggunaan GenAI dalam aktivitas akademik di lingkungan FST UIN Imam Bonjol Padang. Fokus penelitian diarahkan pada berbagai situasi akademik yang mana tekanan dan kesempatan berinteraksi dalam penggunaan GenAI, termasuk dalam situasi yang berpotensi mengarah pada praktik yang tidak sesuai dengan etika akademik. Penggunaan GenAI di luar konteks akademik tidak menjadi bagian dari penelitian ini.
4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman mahasiswa sebagai pengguna GenAI dalam konteks akademik. Oleh karena itu, temuan penelitian bersifat eksploratif dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara statistik, melainkan untuk memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk memberikan kontribusi, baik pada pengembangan ilmu pengetahuan maupun pada praktik di lapangan pihak-pihak yang terkait.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penggunaan GenAI dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya dengan pendekatan TAM dalam perspektif kualitatif. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana tekanan akademik dan kesempatan penggunaan dimaknai mahasiswa sebagai faktor kontekstual yang membentuk praktik penggunaan GenAI oleh mahasiswa dalam aktivitas akademik sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur tentang adopsi teknologi pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga aspek sosial dan situasional dalam praktik akademik.

2. Manfaat Praktis

Selain memberikan kontribusi teoritis, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat praktis bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan tinggi, khususnya dalam merespons penggunaan GenAI dalam aktivitas akademik mahasiswa.

a. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan penggunaan GenAI yang lebih jelas, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa serta nilai-nilai institusional, khususnya di perguruan tinggi keislaman.

b. Bagi dosen

Hasil penelitian ini dapat membantu dosen memahami tekanan dan kondisi yang dihadapi mahasiswa dalam menggunakan GenAI, sehingga dosen dapat merancang strategi pembelajaran dan evaluasi yang lebih adaptif serta tetap menjaga integritas akademik.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan yang mengkaji penggunaan GenAI dalam konteks akademik dengan perspektif, pendekatan, atau konteks institusional yang berbeda.